

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada masyarakat yang mengalami penyakit tuberkulosis. Waktu penyebaran dan pengumpulan kuisioner berlangsung selama 1 minggu, sebanyak 50 orang responden. Responden tersebut merupakan sampel yang mewakili populasi dari penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan di Desa Bolok RT 004/R 002 Kabupaten Kupang Barat tentang pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian lembar kuisioner. Kriteria inklusi yaitu: usia 17 – 50 tahun, bersedia di wawancara, diperoleh data yaitu 50 orang.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden yang diteliti dibagi berdasarkan perempuan dan laki – laki.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki- laki	26 orang	52%
2	Perempuan	24 orang	48%
	Total	50 orang	100%

(sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan hasil tabel 2 (dua) menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak yang dengan presentase 52% dan perempuan hanya sebanyak 48%.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan (Yusri, 2020). Dari uraian di atas bahwa jenis kelamin itu mempengaruhi pengetahuan seseorang, perbedaan antara laki-laki dan perempuan kemungkinan disebabkan oleh lebih pedulinya laki-laki terhadap kesehatan. Selain itu sumber informasi yang didapat laki-laki kemungkinan laki-laki

sering berinteraksi dan aktif dari perempuan dalam dunia sosial masyarakat (Prima D, dkk, 2015).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
	Remaja (17-25 tahun)	18 orang	38 %
	Dewasa (26-45 tahun)	20 orang	40 %
	Masa tua (45-60 tahun)	12 orang	22%
	Total	50 0rang	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil tabel 3 (tiga) menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pada rentang umur dewasa yaitu 26-45 tahun sebesar 40% dan umur terkecil ada pada rentang umur masa tua 46-60 tahun sebesar 22%.

Dari uraian di atas, umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena sebagian besar orang yang berumur 46-60 tahun lebih mudah dalam menyerap informasi. Orang yang berusia 26-45 tahun memiliki rasa ingin tau sangat tinggi. Hal ini terjadi sebab umur awal dewasa memiliki tingkat keinginan tahaun yang tinggi terhadap segala sesuatu dan juga memiliki pola pikir dan daya serap tinggi terhadap informasi yang diperoleh karena umur 26-45 tahun termasuk umur produktif. Umur memiliki pengaruh terhadap daya tangkap seseorang, karena umur pada awal dewasa memiliki daya tangkap lebih tinggi dibandingkan umur dibawahnya dan juga lebih baik dari pada umur selanjutnya yang sudah memiliki banyak sekali isi dalam pikirannya (Swantoro & Anastasia, 2013).

3. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Karakter Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
	Rendah (SD–SMP/MTs)	5	10%
	Menengah (SMA/SMK)	35	70%
	Perguruan tinggi	10	20%
	Total	150	100%

(sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4 (empat) menunjukkan bahwa responden terbanyak ada pada tingkat Pendidikan SMA sebesar 70 % sedangkan responden terkecil ada pada Pendidikan SD sebesar 10 %.

Dari uraian di atas bahwa bertambah tinggi ilmu pengetahuan, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang mereka dapatkan karena Pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan lebih muda dan terbuka dalam menerima informasi. Dalam penelitian lainnya juga mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan. Diharapkan seseorang dengan Pendidikan merupakan faktor penting yang menjadi salah satu dasar dalam pengetahuan seseorang. Pernyataan ini tidak serta merta menjadi jaminan bahwa orang dengan lulusan perguruan tinggi atau sarjana mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang bukan lulusan perguruan tinggi (Padu F, dkk, 2014).

B. Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis

1. Penyebab tuberkulosis

Tabel 4. Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Tuberkulosis

No	Indikator penyebab	Presentase	Kategori
1	Apakah Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri mycobacterium tuberculosis?	100%	Baik
2	Apakah penularan Tuberkulosis dapat terjadi melalui udara saat penderita batuk atau bersin?	60%	Cukup
3	Apakah Tuberkulosis dapat disebabkan oleh virus?	90%	Baik
4	Apakah nutrisi dan kekurangan vitamin D dapat menjadi penyebab Tuberkulosis?	90%	Baik
5	Apakah Tuberkulosis hanya dapat menyerang paru-paru dan tidak dapat menyebar ke organ tubuh lain?	90%	Baik
6	Apakah pengguna antibiotik tidak mempengaruhi perkembangan Tuberkulosis?	90%	Baik
7	Apakah Tuberkulosis dapat menular melalui kontak langsung dengan darah penderita?	60%	Cukup
8	Apakah paparan asap rokok dapat meningkatkan resiko terkena Tuberkulosis?	70%	Cukup
9	Apakah Tuberkulosis hanya menyerang organ yang memiliki system kekebalan tubuh yang lemah?	80%	Baik
10	Apakah vaksinasi BCG (bacillus calmeteguerin) dapat memberikan perlindungan terhadap Tuberkulosis?	90%	Baik

No	Indikator penyebab	Presentase	Kategori
	Rata – rata	82,8%	Baik

(sumber : data primer, 2025)

Dari tabel 5 (lima) di atas menyatakan bahwa pengetahuan tentang penyebab penyakit Tuberkulosis rata-rata (82,8%). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyebab tuberkulosis masuk dalam kategori baik atau cukup, dalam skala (80-90%).

Responden terbanyak yang paling tinggi 100% kategori baik terkait penyebab TB yang disebabkan bakteri mycobacterium tuberculosis. Respon pertanyaan kategori cukup (60-70%), terkait penyebab TB kaitannya dengan nutrisi, penyebab TB ke organ paru-paru dan organ tubuh lainnya serta, penggunaan antibiotic tidak mempengaruhi perkembangan tuberkulosis, respon pertanyaan kategori rendah/kurang (<55%), terkait penyebab TB, penularan TB, paparan asap rokok dan penyebaran ke organ yang memiliki system kekebalan tubuh yang lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, N. M. (2019). Yang menyatakan bahwa masyarakat sudah mengetahui penyebab tuberkulosis yaitu bakteri, batuk atau bersin, asap rokok, system kekebalan tubuh yang lemah. Oleh karena itu pengetahuan mengenai penyebab tuberkulosis perlu diketahui oleh masyarakat untuk menghindari timbulnya penyakit tuberkulosis.

2. Gejala tuberkulosis

Tabel 5. Pengetahuan Responden Tentang Gejala Tuberculosis

No	Indikator gejala	Presentase	Kategori
1	Apakah batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu dapat menjadi gejala Tuberculosis?	100%	Baik
2	Apakah demam yang terus-menerus merupakan salah satu gejala tuberkulosis?	90%	Baik
3	Apakah demam ringan yang timbul, terutama sore atau malam hari merupakan gejala Tuberculosis?	100%	Baik
4	Apakah nyeri otot dan sendi tidak pernah terkait dengan gejala Tuberculosis?	100%	Baik
5	Apakah hemotitis atau batuk darah adalah gejala yang umum pada penderita Tuberculosis?	100%	Baik

No	Indikator gejala	Presentase	Kategori
6	Apakah sakit kepala dan sakit kelelahan bukan termasuk gejala Tuberkulosis?	100%	Baik
7	Apakah pembengkakan kalenjar getah bening tidak pernah terjadi pada penderita Tuberkulosis?	73%	Cukup
8	Apakah sesak nafas tidak termasuk gejala Tuberkulosis?	62%	Cukup
9	Apakah mual dan muntah adalah gejala khas Tuberkulosis?	52%	kurang
10	Apakah berkeringat secara berlebihan, terutama di malam hari dapat menjadi gejala Tuberkulosis?	100%	Baik
Rata – rata		87,7%	Baik

(sumber : data primer, 2025)

Dari tabel 6 (enam) di atas menyatakan bahwa pengetahuan tentang gejala penyakit tuberkulosis rata-rata (87,7%). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang gejala tuberculosi masuk dalam kategori baik.

Pengetahuan tentang gejala penyakit TB respon terbanyak yang paling tinggi 100% kategori baik terkait gejala TB, batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu dapat menjadi gejala tuberculosi. respon pertanyaan kategori cukup (62-73%), terkait demam ringan yang timbul sore atau malam hari, nyeri otot dan sendi, serta respon pertanyaan kategori rendah/kurang (<52%) terkait gejala TB sekit kepala dan sesak nafas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, N. M. (2019). Yang menyatakan bahwa masyarakat sudah mengetahui gejala tuberculosi yaitu batuk berlangsung selama dua minggu, demam terus menerus, mual dan muntah, berkeringat berlebihan di malam hari. Oleh karena itu pengetahuan mengenai gejala tuberculosi perlu diketahui oleh masyarakat untuk menghindari resiko penyakit tuberculosi.

3. Pencegahan tuberkulosis

Tabel 6. Pengetahuan Responden Tetang Pencegahan Tuberkulosis

No	Indikator pencegahan	Presentase	Kategori
1	Apakah vaksinasi BCG (bacillus carmette-guerin) dapat memberikan perlindungan trhadap Tuberkulosis?	100%	Baik

No	Indikator pencegahan	Presentase	Kategori
2	Apakah hindari kontak dengan penderita Tuberkulosis merupakan Langkah pencegahan yang efektif?	70%	Cukup
3	Apakah mengomsumsi makanan tinggi gizi dapat membantu meningkatkan system kekebalan tubuh dan mencegah Tuberkulosis?	100%	Baik
4	Apakah pencegahan Tuberkulosis tidak memerlukan perhatian khusus terhadap kebersihan lingkungan?	100%	Baik
5	Apakah rutin melakukan tes mantoux (uji Tuberkulosis) dapat membantu mendeteksi infeksi Tuberkulosis?	100%	Baik
6	Apakah menghindari paparan asap rokok dan polusi udara dapat membantu mengurangi resiko terkena Tuberkulosis?	100%	Baik
7	Apakah mengomsumsi antibiotik secara rutin dapat Langkah pencegahan Tuberkulosis?	40%	Kurang
8	Apakah melakukan isolasi terhadap individu yang telah terinfeksi Tuberkulosis dapat menjaga Tuberkulosis?	60%	Cukup
9	Apakah memastikan ventilasi yang baik di ruangan dapat membantu mencegah penyebaran bakteri Tuberkulosis?	90%	Baik
10	Apakah pemberian profilaksis kepada individu dengan resiko tinggi dapat menjadi strategi pencegahan Tuberkulosis?	100%	Baik
Rata – rata		85,8%	Baik

(sumber : data primer, 2025)

Dari tabel 7 (tujuh) di atas menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis rata-rata (85,8%).

Pengetahuan tentang pencegahan TB respon pertanyaan yang paling tinggi 100% kategori baik terkait pencegahan TB vaksinasi BCG memberikan perlindungan terhadap TB, respon pertanyaan kategori cukup (60-70%) terkait perhatian khusus terhadap kebersihan lingkungan kaitannya dengan polusi udara, respon pertanyaan kategori rendah/kurang (<55%) terkait hindari penderita tuberculosis, mengomsumsi makanan tinggi gizi dan ventilasi yang di ruangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, N. M. (2019). Yang menyatakan bahwa masyarakat sudah mengetahui pencegahan tuberculosis yaitu vaksinasi

BCG, hindari kontak penderita tuberculosis, mengomsumsi makanan bergizi, isolasi mandiri. Oleh karena itu pengetahuan mengenai gejala tuberculosis perlu diketahui oleh masyarakat untuk menghindari resiko terjadinya penyakit tuberculosis.

4. Pengobatan tuberkulosis

Tabel 7. Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Tuberkulosis

No	Indikator pengobatan	Presentase	Kategori
1	Apakah pengobatan tuberculosis umumnya melibatkan penggunaan kombinasi antibiotik selama periode waktu yang cukup Panjang?	100%	Baik
2	Apakah antibiotic yang sering digunakan dalam pengobatan Tuberculosis antara lain isoniazid, rifampisin, etambutol, dan piranizamide?	77%	Cukup
3	Apakah pengobatan Tuberculosis biasanya hanya berlangsung selama satu minggu?	100%	Baik
4	Apakah penderita Tuberculosis tidak perlu melakukan pemeriksaan dan tes urin selama masa pengobatan ?	100%	Baik
5	Apakah perhentiann pengobatan Tuberculosis sebelum waktu yang ditentukan dapat meningkatkan resiko resistensi obat?	100%	Baik
6	Apakah perubahan gaya hidup seperti diet khusus tidak mempengaruhi efektivitas pengobatan Tuberculosis?	100%	Baik
7	Apakah pemeriksaan secara rutin terhadap fungsi hati diperlukan selama pengobatan tuberculosis karna beberapa anti biotik dapat mempengaruhi hati ?	40%	Baik
8	Apakah pengobatan Tuberculosis tidak memerlukan kerja sama pasien dan dokter dalam mematuhi jadwal dan dosis obat yang ditentukan ?	60%	Cukup
9	Apakah penderita Tuberculosis dapat kembali ke aktivitas normal sehari – hari selama masa pengobatan ?	90%	Baik
10	Apakah penatalaksanaan penderita Tuberculosis harus melibatkan tim medis yang terkoordinasi?	100%	Baik
Rata – rata		87,9%	Baik

(sumber : data primer, 2025)

Dari tabel 8 (delapan) diatas menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengobatan tuberkulosis rata-rata (87,9%). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengobatan Tuberculosis masuk dalam kategori baik.

Pengetahuan tentang pengobatan penyakit TB respon pertanyaan yang paling tinggi 100% kategori baik terkait pengobatan TB sebelum waktu yang ditentukan dapat meningkatkan resiko resistensi obat. Respon pertanyaan kategori cukup (60-77%) terkait gaya hidup seperti diet, kerja sama pasien dan dokter dalam mematuhi jadwal dan dosis obat. Respon pertanyaan kategori rendah/kurang (<55%) terkait

pemeriksaan dan tes urin selama pengobatan, kembali aktivitas normal sehari-hari dan harus melibatkan tim medis yang terkoordinasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari N. M. (2019). Yang menyatakan bahwa masyarakat sudah mengetahui pengobatan tuberculosis yaitu penggunaan kombinasi antibiotik yang cukup Panjang, pemeriksaan secara rutin terhadap fungsi hati, mematuhi jadwal dan dosis obat yang ditentukan